

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan dalam membangun Indonesia, khususnya pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan menjadi sarana penyelesaian masalah agar dapat mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan cerdas. Keberhasilan pendidikan melibatkan beberapa hal yaitu peserta didik, kurikulum, guru, lingkungan kerja, sarana prasarana, dan hal lainnya. Terkait dengan sumber daya manusia dalam organisasi pendidikan, guru memiliki peran signifikan dalam proses pembelajaran yang menentukan kualitas suatu pendidikan. (Pangestu & Wijaya, 2022) dan Domina Elfrida *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa berdasarkan *Education Index* yang dikeluarkan oleh *Human Development Reports* pada 2017, Indonesia ada di posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622. Ini artinya Indeks pendidikan di Indonesia masih rendah. Bahkan menurut laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) yaitu program yang mengurutkan kualitas sistem pendidikan di 72 negara, Indonesia menduduki peringkat 62 yang artinya pendidikan di Indonesia masih rendah selain itu unsur pendukung kegiatan operasional sekolah salah satu sumber daya sekolah yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM di sekolah adalah tenaga pengajar atau guru. Berdasarkan data yang dirilis Worldtop20.org peringkat pendidikan Indonesia pada 2023 berada di urutan ke 67 dari 209 negara di dunia. data statistic yang dikumpulkan berasal dari 6 organisasi internasional. Organisasi itu adalah *OECD* (*Organization for Economic Cooperation and Development*) *PISA*, *UNESCO* (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) , *EIU* (*Economic Intelligence Unit*), *TIMSS* (*Trends in International Mathematics and Science Study*), *PIRLS* (*Progress in International Reading Literacy Study*). Polling ini diadakan oleh organisasi nirlaba di bidang pendidikan, yakni *New Jersey Minority Educational Development* (Saeful Ramadhan, 2023)

Sistem pendidikan nasional di Indonesia merupakan salah satu garda terdepan pencapaian kesejahteraan bangsa, sedikit banyak ditentukan oleh kualitas seorang guru (Nur Illahi, 2020). Guru bagi sekolah adalah aset yang paling penting yang harus dimiliki oleh organisasi atau yayasan dan sangat diperhatikan oleh Manajemen. Manusia bermula dari kenyataan bahwa orang-orang (manusia) merupakan elemen yang senantiasa ada didalam organisasi. Manusia membuat tujuan, mengadakan inovasi, dan mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia memicu kreativitas disetiap organisasi. Tanpa adanya sumber daya manusia yang efektif akan mustahil bagi organisasi untuk mencapai tujuannya (Raden Yeti Sumiaty, 2020).

Yusutria Hopid Abdul *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa definisi pendidik sebagai Sumber Daya Manusia merupakan individu yang menempati posisi yang memegang peran penting dalam pendidikan. Sumber daya manusia merupakan modal utama yang tidak ada habisnya dari sebuah entitas usaha yang menciptakan nilai tambah, memastikan dan mewujudkan misi strategis yaitu kelangsungan hidup (Budi Santoso *et al.*, 2020). Negara yang maju dalam pendidikan sumber daya manusia dapat dengan mudah meningkatkan tingkat produktivitas mereka, sedangkan untuk mendapatkan tenaga pendidik yang unggul membutuhkan pendidikan yang terampil dan terdidik. Sumber daya manusia seorang pendidik sangat diperlukan dalam kepemimpinan di lembaga pendidikan (Selvi Novalianti *et al.*, 2022).

Peningkatan kualitas kinerja guru merupakan strategi yang layak dan penting untuk meningkatkan prestasi siswa. Domina Elfrida *et al.*, (2020) sedangkan Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar, dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Supervisi akademik adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Supervisi akademis menitik beratkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas (Dewi Sintani Karimah, 2022). (Desak Ketut Sitaasih,

2020) menjelaskan bahwa supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi keadaan lingkungan perilaku guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran dimana guru secara langsung maupun tidak langsung mengubah mindset mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Penelitian Pangestu & Wijaya (2022) menerangkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah, apabila sekolah menjalankan supervisi akademik dengan baik, maka berakibat kepada peningkatan kinerja guru yang lebih baik dan pembelajaran yang efektif merupakan indikator peningkatan kinerja guru di sekolah melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Supervisi akademik pada dasarnya bagian kajian bidang supervisi, sehingga sebelum menuju pada pengertian supervisi akademik, maka harus diketahui apa itu supervisi secara umum. Menelaah pengertian supervisi diawali dengan memahami masalah katanya secara etimologis, supervisi berasal dari kata “super dan vision”. Super artinya atas, lebih dan vision artinya melihat atau pandangan, jadi supervisi diartikan melihat dari atas. Orang yang melaksanakan kegiatan atau fungsi supervisi disebut dengan istilah supervisor.

Pengertian supervisi berdasarkan pembentukan kata menunjukkan kepada sebuah aktivitas akademik yaitu suatu kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami objek pekerjaannya dengan hati yang jernih. Supervisi merupakan kegiatan akademik yang harus dijalankan oleh mereka yang mempunyai pemahaman mendalam tentang kegiatan yang disupervisinya.

Sarana prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. (Efendi & Pratama, 2020), sedangkan menurut (Ahsani *et al.*, 2021) memaparkan bahwa sarana prasarana adalah sesuatu yang sangat penting dan vital dalam mendukung kelancaran dan kenyamanan dalam pembelajaran. Prasarana merupakan keseluruhan perlengkapan yang tidak secara langsung mendukung dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana belajar berupa gedung sekolah, ruangan, lapangan. Sarana belajar berupa buku, fasilitas sekolah,

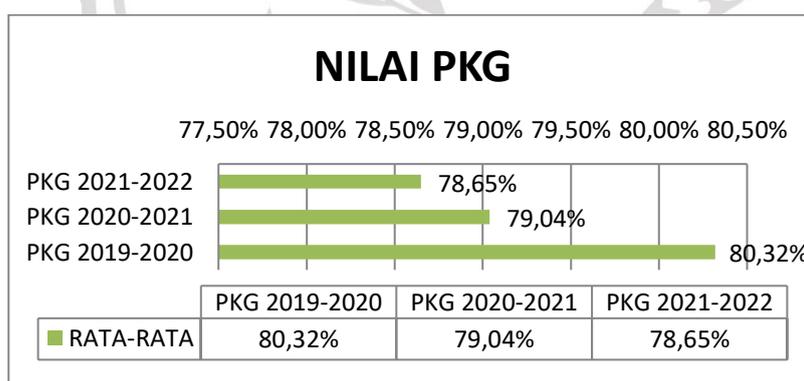
media pembelajaran. Kelengkapan sarana prasarana belajar menjadikan kondisi pembelajaran lebih baik dan penelitian Armansyah Fudin (2020) menjelaskan bahwa kinerja guru dipengaruhi secara positif oleh sarana prasarana yang ada di sekolah. Sarana prasarana yang lengkap akan memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dalam memenuhi tugasnya dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Rai mutiara Sari & I Gede Riana, 2018), sedangkan menurut (Mustowiyah *et al.*, 2018) menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan perannya secara bertanggung jawab dan layak, kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi tiga hal, yaitu pertama, kompetensi yang berhubungan dengan proses perencanaan pembelajaran, kedua, kompetensi proses atau implementasi rencana pembelajaran dan ketiga, kompetensi dalam bidang evaluasi dan (Alawiyah, 2017) juga mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan dan kemampuan yang harus ada dalam diri guru dapat mewujudkan kinerjanya secara efektif tepat dan efektif. Guru yang memiliki kompetensi akan dengan mudah menjalankan pendidikan bukan hanya berkualitas tetapi juga tepat. Penelitian Sari & Riana (2018) menerangkan hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesionalisme terhadap mutu lulusan.

Dunia sekolah tentunya sangat memerlukan adanya kinerja guru. Definisi kinerja guru itu sendiri adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Kinerja guru akan menjadi optimal jika diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah maupun peserta didik (Selvi Nabela *et al.*, 2021) sedangkan menurut Afiah Mukhtar & Luqman (2020) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai dalam menjalankan tugas menjadi seorang guru dengan mengarahkan seluruh potensi dan kemampuan sesuai standar kerja yang ditetapkan. Dalam penelitiannya Pangestu & Wijaya (2022) menerangkan supervisi akademik kepala sekolah, dan sarana prasarana

memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru baik secara parsial maupun secara simultan.

Keunikan dari penelitian ini adalah fokus pada penelitian kompetensi guru secara menyeluruh dan penelitian terhadap kompetensi apa yang paling berpengaruh terhadap kinerja seorang guru. Hal ini penting karena kompetensi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini akan melihat manakah dari kompetensi tersebut yang paling berpengaruh terhadap kinerja seorang guru. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pengembangan kompetensi guru. Keberhasilan penelitian ini akan membantu dalam pengembangan program pelatihan dan pengembangan profesional guru yang lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan.

SMP Perguruan NU Sukodono berdiri tahun 1955 yang berada di naungan Yayasan Perguruan NU Sukodono Gresik dengan predikat Akreditasi "A". SMP Perguruan NU Sukodono terletak di jalan KH. Hasyim Asy'ari Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Fenomena tiga tahun terakhir pada SMP Perguruan NU Sukodono tahun 2019-2020 sampai 2021-2022, kinerja guru mengalami penurunan terlihat dalam grafik PKG Guru di bawah ini,



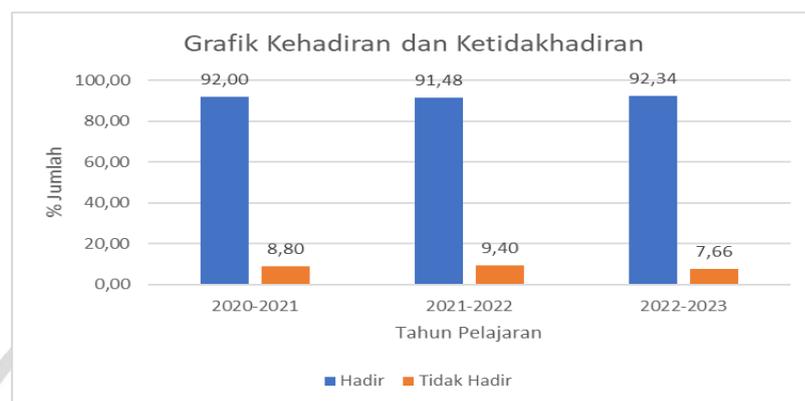
Sumber : Kepala Tata Usaha

**Grafik 1.1. Rekap Penilaian Kinerja Guru**

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata Penilai Kinerja Guru dalam waktu tiga tahun di tahun pelajaran 2020-2021, 2021-2022, 2022-2023 tidak dapat memenuhi nilai optimal, pada tahun pelajaran 2019-2020 rata-rata penilaian kinerja guru mencapai 80,32, pada tahun pelajaran 2020-2021 rata-rata penilaian kinerja guru mencapai 79,04 dan pada tahun pelajaran 2021-2022 rata-rata penilaian kinerja guru mencapai 78,65, sedangkan di SMP Perguruan NU Sukodono nilai kinerja guru yang diharapkan dengan nilai minimal 85 dengan kriteria “Baik”. Guru memiliki tanggung jawab atas tugas yang diembannya demi mencapai kinerja yang telah ditetapkan. Apabila seorang guru tidak memiliki kecakapan dan ketelitian dalam mengerjakan tanggungjawab dan tugasnya maka target yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Kategori penilaian hasil kinerja guru (PKG) menggunakan aturan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi (Permeneg PAN dan RB) No. 16/2009. Yang menjelaskan bahwa kategori hasil penilaian kinerja guru (PKG) 91-100 berada pada kategori amat baik, 76- 90 berada pada kategori baik, 61-75 berada pada kategori cukup, 51-60 berada pada kategori sedang dan,  $\leq 50$  berada pada kategori kurang.

PKG pada SMP Perguruan NU Sukodono meliputi penilaian kemampuan guru dalam menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, yang tidak diskriminatif, mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa dan orang tua siswa dan mempunyai kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan siswa, orang tua maupun kolega lainnya untuk dapat bekerjasama dan berkolaborasi dengan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Selain itu penilaian kinerja guru pada SMP Perguruan NU Sukodono meliputi kemampuan guru untuk menjaga disiplin kelas. Jika guru sudah datang terlambat secara otomatis siswa juga tidak bisa disiplin masuk kelas tepat waktu. berarti tidak mencerminkan kinerja yang bagus pada guru tersebut. Penanganan yang lambat terhadap suatu masalah atau konflik salah satu menyebabkan penilaian kinerja guru di SMP Perguruan NU Sukodono menurun, karena menyebabkan meningkatnya ketegangan antara siswa di kelas, siswa merasa tidak aman di kelas, membuat siswa mengisolasi diri dari pergaulan yang sudah tidak nyaman sehingga menghambat produktivitas siswa di kelas.

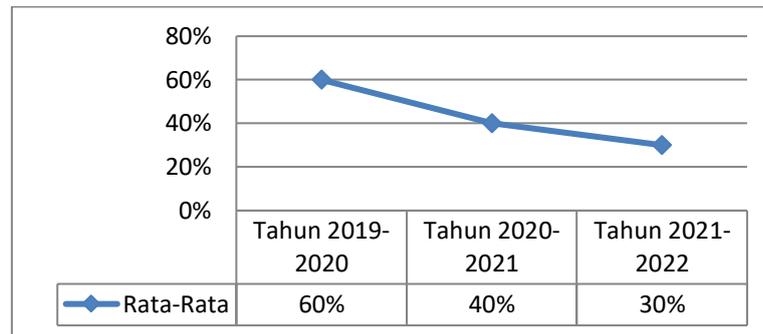
Selain dari nilai PKG di SMP Perguruan NU Sukodono juga didasarkan dari Kehadiran yang diharapkan mencapai 100% peneliti sajikan dalam grafik berikut ini :



Sumber : Kepala Tata Usaha

**Grafik 1.2. Jumlah Kehadiran dan Ketidakhadiran Guru**

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata dalam waktu tiga tahun di tahun pelajaran 2020-2021, 2021-2022, 2022-2023 tidak dapat memenuhi angka kehadiran 99%, pada tahun pelajaran 2020-2021 jumlah yang tidak hadir mencapai 8,80%, pada tahun pelajaran 2021-2022 jumlah yang tidak hadir mencapai 9,40% dan pada tahun pelajaran 2022-2023 jumlah yang tidak hadir mencapai 7,66%, artinya masih banyak yang tidak hadir (ijin, sakit dan alpha) sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh guru di SMP Perguruan NU Sukodono kurang optimal. Kinerja mengandung arti hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan pekerjaan, dimana kehadiran merupakan bagian dari prestasi. Interaksi langsung dengan siswa memberikan penjelasan, pemahaman, pembimbingan, evaluasi, pengalaman, pengawasan langsung di kelas serta memberikan motivasi lebih berarti dan optimal daripada disaat guru tidak hadir. Selain dari fenomena di atas, peneliti melihat pentingnya hasil belajar di SMP Perguruan NU Sukodono, terlihat jumlah siswa yang lulus dan diterima di sekolah unggulan tiga tahun terakhir mengalami penurunan.



Sumber : Tata Usaha

**Grafik 1.3 Jumlah Siswa yang diterima sekolah unggulan**

Dari grafik tersebut disampaikan bahwa pada tahun 2019-2020 siswa yang masuk ke sekolah unggulan mencapai 60% , namun pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan mencapai 40% , dan pada tahun 2021-2022 kembali mengalami penurunan yang signifikan mencapai 30%. Guru sebagai pengajar dan pendidik yang utama di sekolah, berperan penting dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa, oleh karena itu guru harus aktif dalam pelatihan baik mandiri yang sudah tersedia salah satunya di Platform merdeka Belajar. Kurangnya inovasi pada guru SMP di perguruan NU Sukodono untuk mengkuilatkan diri menyebabkan kinerja guru menurun karena pembelajaran yang diberikan mungkin tidak efektif, tidak optimal, penguasaan kelas yang kurang dan strategi pembelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan karakter siswa. Ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dan alat penilaian yang dilakukan membingungkan siswa karena tidak adil dalam proses pembelajaran, selain itu ketidaksesuaian media dengan materi yang diberikan menjadi salah satu hambatan siswa dalam pemahaman materi dengan baik, Siswa merasa bosan, frustasi, kehilangan minat karena kurangnya inspirasi dan motivasi yang diberikan oleh guru sehingga berdampak menurunnya lulusan siswa SMP Perguruan NU Sukodono masuk sekolah lanjutan di sekolah unggulan.

Fenomena penurunan kinerja guru tidak linear dengan supervisi akademik yang terjadi karena pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan sudah dijalankan dan sesuai program kerja kepala sekolah, hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Kegiatan supervisi akademik**

No	Kegiatan	Semester 1	Semester 2	Sasaran	Keterangan
1.	Pengarahan	√	√	54 Guru	Terlaksana sesuai dengan Program Kerja Kepala Sekolah
2.	Menciptakan hubungan antar pribadi	√	√	54 Guru	Terlaksana sesuai dengan Program Kerja Kepala Sekolah
3.	Pengawasan	√	√	54 Guru	Terlaksana sesuai dengan Program Kerja Kepala Sekolah
4.	Penilaian hasil kerja	√	√	54 Guru	Terlaksana sesuai dengan Program Kerja Kepala Sekolah
5	Tindak Lanjut	√	√	54 Guru	Terlaksana sesuai dengan Program Kerja Kepala Sekolah

Sumber : Urusan Kurikulum

Berdasarkan tabel diatas dapat peneliti sampaikan bahwa supervisi akademik pada Sekolah Menengah Pertama Perguruan Nahdlatul Ulama Sukodono Gresik sudah terlaksana dengan baik dan terjadwal secara Sistematis per tahun pelajaran yaitu dilaksanakan dua kali dalam setahun di semester ganjil dan semester genap pada 54 guru. Supervisi akademik menitik beratkan pengamatan atau memonitor aktivitas pengajaran guru dalam kelas, memberikan umpan balik dan saran untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang berada dalam kelas , sehingga dengan supervisi akademik dapat memastikan guru di SMP Perguruan NU Sukodono menjalankan tugasnya dengan baik. Pada tahap pengarahan kepala sekolah merumuskan tujuan yang memuat hal-hal yang diinginkan dari adanya kegiatan supervisi dan pelaksanaan supervisi, memilih pendekatan dan teknik yang akan dipakai serta memilih instrumen yang akan digunakan, menyampaikan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pengawasan supervisi akademik ada pra observasi dimana dilakukan diskusi dan wawancara terhadap guru selain menciptakan suasana yang akrab dengan guru kepala sekolah juga menanyakan kesiapan materi yang digunakan dalam supervisi serta menyepakati instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Yang kedua yaitu observasi dimana aktivitasnya pengawasan pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas oleh kepala sekolah, kegiatan pengamatan dilakukan sesuai dengan instrumen observasi serta dilakukan secara langsung atau tidak diwakilkan oleh guru lain. Ketiga yaitu pasca observasi kegiatan refleksi dan pemberian umpan balik perbaikan - perbaikan yang harus dilakukan oleh guru yang disupervisi, kepala sekolah memberikan penilaian terbuka yang nantinya bisa diakses stakeholder, jujur, kepala sekolah tidak memanipulatif nilai dan obyektif yaitu berdasarkan fakta tidak bias, tidak emosi atau berprasangka.

Ariyadi Raberi *et al.*, (2020) menerangkan bahwa hasil supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru.. Namun fenomena yang terjadi dan menarik untuk diteliti lebih mendalam bahwa penurunan kinerja guru belum menunjukkan hubungan dengan supervisi akademik yang sudah dijalankan. Selain adanya fenomena supervisi akademik, peneliti menduga adanya pengaruh dari sarana dan prasarana dengan kinerja guru. Sarana dan prasarana di SMP perguruan NU Sukodono Gresik yang selama ini sudah diberikan dengan cukup baik seperti yang terlihat pada data di berikut :

**Tabel 1.2. Nilai Akreditasi**

No.	Komponen	Nilai	Klasifikasi	Predikat
1.	Standar Isi	89	$91 \leq \text{Nilai akhir} \leq 100 = \text{A}$ (Unggul) $81 \leq \text{Nilai akhir} \leq 90 = \text{B}$ (Baik) $71 \leq \text{Nilai akhir} \leq 80 = \text{C}$ (Cukup Baik) $0 \leq \text{Nilai akhir} \leq 70 = \text{TT}$ (Tidak Terakreditasi)	Baik
2.	Standar Proses	88		
3.	Standar Kompetensi Lulusan	89		
4.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	87		
5.	Standar Sarana dan Prasarana	86		
6.	Standar Pengelolaan	86		
7.	Standar Pembiayaan	86		

8.	Standar Penilaian Pendidikan	88		
	Nilai Akhir	<b>88</b>		

Sumber : Borang Akreditasi

Tabel 1.3. Kriteria Indikator Standar Sarana dan Prasarana

No	Indikator	Keterangan	Kriteria
1	Alat atau media pendidikan	Sekolah/madrasah memiliki kelas yang dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium IPA, yang dilengkapi dengan: (1) model kerangka manusia, (2) model tubuh manusia, (3) globe, (4) model tata surya, (5) bermacam kaca, (6) cermin, (7) lensa, (8) magnet batang, (9) berbagai macam poster.	Memiliki 7-8 kelengkapan
2	Buku atau sumber belajar	Sekolah memiliki koleksi buku lengkap buku pendamping Guru dan buku pendamping siswa	Memiliki koleksi buku 85 % sesuai dengan sarana yang ditentukan
3	Lahan	Sekolah/madrasah memiliki luas lahan sesuai ketentuan luas minimum	Memiliki lahan dengan luas 81%-90% dari ketentuan
4	Bangunan	Bangunan sekolah/madrasah memenuhi persyaratan keselamatan, meliputi: (1) konstruksi yang stabil, (2) konstruksi yang kukuh, (3) sistem pencegahan bahaya kebakaran, (4), fasilitas ramah anak, (5) penangkal petir.	Memenuhi 4 persyaratan atau lebih
5	Ruang	Sekolah/madrasah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan	Memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan

Sumber : Waka. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data pada tabel diatas nilai rata-rata akreditasi yang didapat oleh sekolah menengah pertama perguruan Nahdlatul Ulama Sukodono Gresik adalah 88 yang berarti memiliki peringkat akreditasi B dengan predikat baik, dalam standar sarana dan prasarana mendapatkan nilai 86, Sehingga kelayakan dari sarana prasarana sekolah sudah cukup baik untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan sekolah. Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. Menurut Permendikbud No. 59 tahun 2012, bahwa Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-SM) merupakan badan mandiri yang menetapkan kelayakan suatu program dan atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan (SNP). Didukung oleh penelitian Aula & Nugraha (2020) sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sarana dan prasarana yang lengkap membuat pelaksanaan pekerjaan lebih mudah karena semua kebutuhan pekerjaan sudah terfasilitasi seluruhnya. Sarana prasarana merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai dan lingkungan yang kondusif dapat membantu guru mengajar lebih efektif dan kondusif.

Fenomena yang ketiga kompetensi seorang guru. Fenomena yang terjadi Kompetensi Guru sudah memadai berikut peneliti sampaikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.3 Data Guru

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Akademik (S1)	Sertifikasi
1	Matematika	7	7	6
2	IPA	4	4	2
3	PAI	8	8	5
4	Bahasa Indonesia	5	5	4
5	PJOK	3	3	2
6	Bahasa Inggris	6	6	3
7	Prakarya	4	3	2
8	PKN	3	2	0
9	SBK	2	2	2
10	Bahasa Daerah	3	2	0
11	Aswaja	2	2	0
12	Kimia	1	1	0
13	IPS	6	6	4
<b>TOTAL</b>		<b>54</b>	<b>51</b>	<b>30</b>

Sumber : Waka Kurikulum

Standar menjadi seorang guru di sekolah menengah pertama perguruan nahdlatul ulama Gresik sudah memenuhi persyaratan yaitu dari 51 orang guru sudah menyanggah gelar sarjana dan 3 orang guru masih dalam proses pendidikan di kampus. Dan dari jumlah 54 orang guru yang sudah memperoleh sertifikasi guru sebanyak 30 orang, sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru di SMP Perguruan NU Sukodono sudah baik terlihat lebih dari 50% guru sudah memiliki sertifikat pendidik yang artinya guru memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, , kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Pada Kompetensi Pedagogik guru di SMP Perguruan NU Sukodono sudah mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta memahami siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pada kompetensi kepribadian, guru pada SMP Perguruan NU Sukodono sudah memiliki kesabaran, toleransi, sikap terbuka terhadap perbedaan yang

menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi sosial pada guru SMP Perguruan NU Sukodono adalah sudah mampu dalam mengelola hubungan dengan siswa dan teman sejawat, karena hubungan yang baik memudahkan komunikasi dan kolaborasi untuk mendukung proses pembelajaran, sedangkan kompetensi profesional guru SMP pada perguruan NU Sukodono sudah menyampaikan materi dengan jelas. Penelitian Rahman & Mas'ud (2022) menerangkan bahwa guru merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru yang berkompentensi dapat memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa, mampu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran serta mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademik siswa. Selain mendidik akademik, guru juga berperan dalam membentuk kepribadian siswa, dengan kompetensi yang baik mampu memfasilitasi pengembangan sosial dan emosional siswa.

Berdasarkan latar belakang peneliti terdahulu untuk variabel kompetensi guru belum pernah dijadikan sebagai variabel, sedangkan kedua variabel bebas supervisi akademik dan sarana prasarana adalah aspek yang krusial, lebih langsung terkait dengan kompetensi guru di tingkat sekolah dibandingkan variabel bebas yang lain maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang **“ Pengaruh Supervisi Akademik dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru melalui Kompetensi Guru sebagai variabel mediasi di Sekolah Menengah Pertama Perguruan Nahdlatul Ulama Sukodono Gresik ”**

## **1.2.Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Supervisi Akademik berpengaruh langsung terhadap Kinerja Guru?
2. Apakah Supervisi Akademik berpengaruh langsung terhadap Kompetensi Guru?
3. Apakah Sarana Prasarana berpengaruh langsung terhadap Kompetensi Guru?
4. Apakah Sarana Prasarana berpengaruh langsung terhadap Kinerja Guru?
5. Apakah Kompetensi Guru berpengaruh langsung terhadap Kinerja Guru?

6. Apakah Supervisi Akademik berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kinerja Guru melalui Kompetensi Guru sebagai variabel mediasi?
7. Apakah Sarana Prasarana berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kinerja Guru melalui kompetensi guru sebagai variabel mediasi?

### **1.3.Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji :

1. Supervisi akademik berpengaruh langsung terhadap Kinerja Guru.
2. Supervisi akademik berpengaruh langsung terhadap Kompetensi Guru.
3. Sarana Prasarana berpengaruh langsung terhadap Kompetensi Guru.
4. Sarana Prasarana berpengaruh langsung terhadap Kinerja Guru.
5. Kompetensi Guru berpengaruh langsung terhadap Kinerja Guru.
6. Supervisi berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kinerja Guru melalui Kompetensi Guru sebagai variabel mediasi.
7. Sarana Prasarana berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kinerja Guru melalui kompetensi guru sebagai variabel mediasi.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari proses penelitian serta analisis data dalam pengujian hipotesis penelitian, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pengayaan bagi pengembangan ilmu MSDM khususnya pada pengelolaan lembaga pendidikan yang berfokus pada kinerja guru.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap Pengaruh Supervisi Akademik, Sarana Prasarana serta Kompetensi guru terhadap Kinerja Guru
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi peningkatan kinerja di Perguruan Nahdlatul Ulama Sukodono Gresik atau bahan

masukan tambahan bagi perguruan dalam menyikapi masalah guru yang menyangkut supervisi akademik, sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap kinerja guru.

- b. Diharapkan bisa memberikan pengetahuan yang lebih banyak kepada guru dalam bekerja disebuah lembaga pendidikan agar hasil kerjanya baik dan maksimal.

